

Penyuluhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Ibu Batita di Posyandu

Poppy Farasari^{1a*}, Evita Widyawati¹

¹ STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung, Kedung Indah, Kedungwaru, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia

^apopfarsar5@gmail.com

*Corresponding Author

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Tanggal diterima: 05 Juni 2023 Tanggal revisi: 10 Juni 2023 Diterima: 12 Juni 2023 Diterbitkan: 14 Juni 2023	Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi angka kematian bayi adalah kelengkapan pemberian imunisasi dasar dan hal ini banyak dipengaruhi oleh pengetahuan ibu dalam membawa anaknya untuk imunisasi, akibatnya adalah cakupan imunisasi dasar kurang memenuhi target yang seharusnya tercapai. Faktor inilah yang sering menjadi permasalahan saat ini karena kemauan membawa anak untuk imunisasi bisa dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Pemberian penyuluhan mengenai Imunisasi Dasar adalah cara alternatif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai manfaat imunisasi dasar pada anak. Pemberian penyuluhan ini diberikan kepada ibu yang memiliki batita dan dilakukan di Posyandu Desa Sukodono Tulungagung. Metode pada Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan mengenai Imunisasi Dasar. Pada tahap awal penyuluhan, materi yang diberikan mengenai definisi, manfaat, dan dampak tidak diberikan imunisasi pada anak. Hasil pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Penyuluhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Ibu Batita di Posyandu Desa Sukodono Tulungagung ini didapatkan bahwa peserta menyimak, antusias, dan memahami materi yang disampaikan oleh pelaksana kegiatan penyuluhan.
kata kunci: Imunisasi BATITA Pengetahuan Imunisasi Perilaku Imunisasi	

Copyright (c) 2023 Community Development and Reinforcement Journal
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Tingginya angka kematian yang terjadi pada bayi dipengaruhi beberapa faktor diantaranya kurang lengkapnya imunisasi dasar yang seharusnya wajib diterima oleh setiap bayi. Banyak hal yang dapat mengakibatkan antara lain kurang pengetahuan orang tua tentang pentingnya imunisasi dasar. Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dan hanya akan memberikan kekebalan atau ketahanan terhadap penyakit itu saja, sehingga jika memerlukan terhindar dari berbagai penyakit maka diperlukan imunisasi lain¹.

Tujuan imunisasi yaitu untuk membentuk kekebalan tubuh bayi sehingga terhindar dari berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Salah satu PD3I yaitu penyakit Campak pernah terjadi kejadian luar biasa (KLB) di Indonesia. Mencegah terjadinya kembali KLB di Indonesia, harus segera diatasi dengan memberikan imunisasi dasar lengkap khususnya pada bayi². Penelitian yang telah dilakukan oleh³ didapatkan bahwa yang terkena Difteri dibawah umur 5 tahun dan ternyata setelah dilihat dari KMS responden tidak lengkap sehingga dapat mengakibatkan bayi rentan tertular penyakit difteri.

Menurut Purwani⁴ bahwa Imunisasi dasar yaitu BCG, DPT, Hepatitis B, Polio dan Campak ini diberikan harus sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan karena disesuaikan dengan usia bayi untuk menerima vaksin imunisasi untuk membentuk kekebalan tubuh pada bayi. Imunisasi BCG dilakukan sekali pada balita usia 0-11 bulan, DPT diberikan tiga kali pada balita usia 2-11 bulan dengan interval minimal 4 minggu.

Imunisasi polio diberikan 4 kali pada balita 0-11 bulan dengan interval minimal 4 minggu. Sedangkan campak diberikan 1 kali pada bayi usia 9-11 bulan, dan imunisasi hepatitis B harus diberikan tiga kali pada bayi usia 1-11 bulan dengan interval minimal empat minggu⁵.

Tujuan kegiatan penyuluhan ini diharapkan ibu yang memiliki Batita dapat memahami tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap kepada anaknya..

MASALAH

Dalam kegiatan ini⁶ terkait imunisasi bayi didapatkan masih ada yang tidak melakukan imunisasi yaitu sebesar 9,1%, sedangkan yang tidak lengkap pada imunisasi dasar sebesar 32,9%. Pemerintah telah membuat aturan tentang imunisasi dasar yaitu Permenkes RI Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Imunisasi dasar yang tidak lengkap dapat mengakibatkan morbiditas pada bayi menjadi lebih tinggi. Menurut Data SUSENAS (Survey Sosial dan Ekonomi Nasional) tahun 2017 di Indonesia didapatkan bahwa persentase morbiditas adalah 15,86 persen. Morbiditas diperkotaan sebesar 16,66 persen, lebih tinggi dibandingkan di pedesaan sebesar 15,01 persen.

METODE

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal Juni 2021 bertempat di Posyandu Desa Sukodono Tulungagung. Subjek dalam kegiatan ini adalah Ibu yang memiliki Batita. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini yaitu pendidikan kesehatan berupa kegiatan penyuluhan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman. Pada tahap awal, materi diberikan tentang definisi, manfaat, dan dampak tidak diberikan imunisasi pada anak. Materi diberikan menggunakan selebaran berisikan gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Posyandu Desa Sukodono Tulungagung dengan sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki Batita. Kegiatan dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini



Gambar 1 Dokumentasi kegiatan Penyuluhan

Dari gambar 1 diatas tampak peserta sedang diberikan penyuluhan dan membawa buku KIA. Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Kegiatan ini menggunakan media leaflet. Hal ini sejalan dengan yang menyatakan bahwa salah satu alat peraga untuk menyalurkan informasi dapat melalui

media cetak yaitu leaflet. Metode promosi kesehatan didaktik (one way method) menitik beratkan pada komunikator yaitu orang yang paling mengetahui dan aktif dalam menyampaikan pesan, misalnya metode ceramah, siaran radio/televisi, pemutaran film, leaflet, booklet, dan poster.

Kegiatan ini mengambil tema tentang Penyuluhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Ibu Batita di Posyandu Desa Sukodono Tulungagung. Materi pada kegiatan ini tidak hanya sebatas tentang macam Imunisasi, tetapi juga mengenai manfaat dan dampak jika tidak diberikan imunisasi dasar lengkap pada anak. Ibu Batita sangat bersemangat mengenai penyuluhan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil di kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Posyandu Desa Sukodono Tulungagung, maka bisa disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pengetahuan ibu batita mengenai imunisasi dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung, ibu Batita di Posyandu Desa Sukodono Tulungagung dan kader di Posyandu Desa Sukodono Tulungagung.

REFERENSI

1. Meylani. Daftar Pustaka Daftar Pustaka. *Pemikir Islam di Malaysia Sej dan Aliran*. 2016;20(5):40-43.
2. Trihono PP, Djer MM, Hendarto A, Titis P. *Pitfalls in Pediatric Practices*.; 2012.
3. Halawa A. Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kepatuhan Ibu Mengimunisasikan Bayinya. *STIKES William Booth Surabaya*. Published online 2014.
4. Purwani E. Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Usia 1 Sampai 5 Tahun Di Kabunan Taman Pemalang. *J Keperawatan Anak*. 2013;1(1).
5. Reni Heryani. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah*.; 2019.
6. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehatan RI,.